

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan pengetahuan, dan ketrampilan, dari berbagai pengalaman atau materi yang telah dipelajarinya. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Selain itu, belajar adalah berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Menurut M. Sobry Sutikno pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang kemudian sebagai hasil pengalamannya sendiri untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu, menurut Lutfiandi & Hartanto (dalam Azeti, 2019, hlm. 10-17) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Asis Saefuddin dan Ikan Berdiati (2016:8) belajar merupakan proses kegiatan secara konstruktif, yang mencakup aspek kognitif, efektif, dan aspek psikomotorik.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu untuk mendapatkan pengetahuan, sikap positif, dan keterampilan dari yang tidak bisa menjadi bisa sehingga menciptakan suatu perubahan tingkah laku individu.

2.1.2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah indikator keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan oleh guru. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam “Journal of Educational Psychology”, hasil belajar adalah indikator penting dari pencapaian pendidikan. Nugraha (2020) hasil belajar adalah kemampuan

siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar. Menurut Wulandari (2021) hasil belajar ialah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, efektif, maupun psikomotor.

Menurut Oemar Hamalik (2019) hasil belajar adalah pengukuran seluruh kegiatan belajar, pengelolaan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar yang diperoleh dari penilaian atau tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2.1.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar

Menurut Aunurrahman (2014: 34) “pembelajaran ialah upaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan, yang artinya ialah seseorang yang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Wasliman (dalam Ahmad Susanto 2016:12) mengatakan bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor Internal maupun faktor Eksternal, yang dimana kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Berikut penjelasan dari faktor internal dan eksternal:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri peserta didik, yang mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor internal yaitu kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, sikap, ketekunan, kondisi fisik dan kesehatan serta kebiasaan belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: keluarga, sekolah, lingkungan, serta masyarakat.

Gagne mengatakan bahwa media pembelajaran adalah komponen lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Selanjutnya menurut Kemp dan Dayton menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan efisien.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor Internal atau faktor yang bersumber dari diri siswa dan faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa.

2.1.4. Pengertian Mengajar

Suatu proses mengajar terjadi karena adanya belajar, begitu sebaliknya adanya bila terjadi belajar dikarenakan ada yang mengajar. Jika sudah terjadi suatu proses saling berinteraksi. Antara yang mengajar dengan yang belajar sudah berada pada suatu kondisi yang unik, sebab secara sengaja atau tidak sengaja masing-masing pihak berada dalam suasana belajar (Sardiman 1986: 21).

Menurut Maswan dan Khoirul Muslimin (2011: 219) mengajar merupakan memberi pelajaran kepada seseorang dengan cara melatih dan memberi petunjuk agar mereka memperoleh sejumlah pengalaman. Menurut Oemar Hamalik (2003) “Mengajar adalah kegiatan membimbing kegiatan belajar dan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa”. Selain itu, menurut Husdarta dan Saputra (2002) “mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, guru tidak hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa saja tetapi guru juga harus berusaha agar siswa mau belajar. Karena belajar sebagai upaya yang disengaja, maka guru harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan suatu materi kepada peserta didik, dan tidak hanya menyampaikan materi guru juga

harus mampu membimbing dan membantu peserta didik dalam setiap proses belajar.

2.1.5. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi yang dilakukan peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, (Achjar, 2008) pada sebuah proses pembelajaran memiliki unsur-unsur di dalamnya yaitu pendidik, peserta didik, sumber belajar, lingkungan, belajar dan interaksi yang saling berkaitan diantara unsur-unsur tersebut.

Menurut Winkel (1991) pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang dialami. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik, antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian.

Selanjutnya menurut Faturrohman pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membuat peserta didik belajar, terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, yang dimana perubahan itu karena adanya usaha dan ditandai dengan didapatkannya kemampuan baru yang didapatkannya dalam waktu lama. Menurut Dimiyati dan Mudjionon (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut Rusman (2017: 84) pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antar guru dan siswa baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu tindakan dalam proses interaksi pendidik dengan peserta didik upaya untuk mencapai hasil belajar yang baik.

2.1.6. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengajar dan dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi dari guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Menurut Latueru (1988: 14) media pembelajaran merupakan semua alat (bantu) yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan menyampaikan informasi (pesan) pembelajaran dari sumber kepada penerima. Sadiman (2008:7) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dirancang sehingga terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

2.1.7. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah untuk memperlancar interaksi antar pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana dan Rivai (1992) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

1. Pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh

siswa sehingga memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemostrasikan, memamerkan, dll.

Menurut Kemp. Dayton (1985:95) mengemukakan beberapa manfaat media pembelajaran, yaitu:

1. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
2. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
4. Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi
5. Kualitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan
6. Proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja
7. Sikap positif peserta didik teradap proses belajar dapat ditingkatkan
8. Peran pendidik dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif

2.1.8. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Susanti & Zulfiana (2018:6) media pembelajaran dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Media Visual

Media visual merupakan media pembelajaran yang dapat dilihat secara langsung dengan mata atau indera penglihatan. Contoh media visual yaitu gambar, foto, diagram, peta konsep, dan globe.

2. Media Audio

Media audio adalah media yang dapat didengar oleh telinga atau indera pendengaran yang berisikan materi pembelajaran. Contoh media audio yaitu pada laboratorium bahasa, radio, alat perekam.

3. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang dapat dilihat dan dapat juga didengar. Contohnya pementasan, film, drama, dan televisi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ada 3 jenis yaitu media visual, media audio, dan media audio visual. Media diorama termasuk media visual yang dimana media diorama merupakan media yang berbentuk 3 dimensi. Media 3 dimensi adalah media yang memiliki panjang, lebar, tinggi dan ruang sehingga dapat dilihat dari sudut mana saja.

2.1.9. Pengertian Media Diorama

Media diorama merupakan media pembelajaran tiga dimensi yang menggambarkan suatu kejadian yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya. Menurut Rayandra Asyhar (2012, hlm 47) media tiga dimensi merupakan media yang tampilannya dapat diamati dari arah mana saja dan memiliki dimensi panjang, lebar, dan tinggi.

Media diorama merupakan gambaran yang berbentuk mini yang berjenis media visual dan berbentuk tiga dimensi yang terdiri dari panjang, lebar, tinggi, serta ruang yang dapat menggambarkan model sebenarnya. Menurut Hasanah dan Muryanti (2019:7) media diorama adalah media tanpa proyeksi yang mengambil bentuk visual 3 dimensi sebagai pengganti dari penampilannya.

Menurut Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipta (2013:50) mengatakan bahwa “Diorama adalah gambaran suatu kejadian, yang mempunyai nilai yang disajikan dalam bentuk mini atau kecil. Nyoman Sudana Degeng, dkk mengatakan diorama sebagai kotak yang melukiskan suatu pemandangan yang memiliki latar belakang dengan perspektif yang sebenarnya, dan menggambarkan suasana yang sebenarnya. Diorama biasanya menggambarkan bentuk-bentuk atau objek-objek yang ditempatkan dipentas yang berlatar belakang lukisan yang disesuaikan dengan penyajian. Diorama merupakan suatu media pengajaran yang berguna untuk mata pelajaran ilmu bumi, ilmu hayat, sejarah bahkan dapat diusahakan pula untuk berbagai macam mata pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media diorama merupakan media tiga dimensi berbentuk mini, bergambarkan pemandangan yang berisikan informasi yang dapat dilihat dari arah pandang mana saja, serta memiliki tinggi, panjang, lebar, serta ruang.

2.1.10. Tujuan Media Diorama

Tujuan dari media diorama yaitu media ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran kepada peserta didik sesuai dengan materi yang akan dibawakan. Menurut Daryanto (2010:30-31) tujuan media diorama antara lain:

1. Mengatasi kesulitan yang ada ketika belajar
2. Untuk mempelajari objek yang telah menjadi sejarah dimasa lampau
3. Untuk mempelajari objek yang tidak terjangkau secara fisik
4. Untuk mempelajari objek yang mudah dijangkau tetapi tidak memberikan keterangan yang memadai
5. Untuk mempelajari konstruksi-konstruksi yang abstrak
6. Untuk memperlihatkan proses dari objek yang luas.

2.1.11. Kelebihan dan Kekurangan Media Diorama

a. Kelebihan Media Diorama:

Muedjiono dalam Daryanto (2010:29) mengungkapkan bahwa kelebihan Diorama tiga dimensi yaitu:

1. Memberikan pengalaman secara langsung
2. Menyajikan secara konkret dan menghindari verbalisme
3. Dapat menunjukkan objek secara utuh baik konstruksi maupun cara kerjanya
4. Dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas
5. Dapat menunjukkan alur suatu proses secara jelas.

Menurut Subana dalam Yaashinta, Ismilasari dan Hendratno (2013:4) kelebihan media diorama yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah dapat dibuat dari bahan yang murah dan mudah didapat, dapat dipakai berulang-ulang, dapat melukiskan bentuk dari keadaan sebenarnya, dapat

memperlihatkan bagian dalam sesuatu yang dalam keadaan sebenarnya sulit dilihat. Selain itu kelebihan media diorama adalah dapat menambah keindahan, daya tarik, dan dapat memotivasi pengguna untuk mendapatkan pengalaman belajar.

b. Kekurangan Media Diorama:

1. Dalam pembuatan membutuhkan waktu lama
2. Tidak semua guru mampu membuat karena memerlukan kekreatifan dan kesabaran
3. Tidak dapat menjangkau sasaran dalam jumlah besar
4. Penyimpanannya memerlukan ruang yang besar
5. Perawatan rumit

2.1.12. Hakikat pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan siswa untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek study, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.

Wahyana (dalam Trianto 2010: 136) pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta adanya kemajuan pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Trianto, IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam sekitar, dan dapat menambahkan pengalaman peserta didik dari observasi dan eksperimen.

Pembelajaran IPA sangat penting dikarenakan IPA terhubung dengan kehidupan sehari-hari.

2.1.13. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Menurut Sulistyorini, 2007:15 tujuan pembelajaran IPA antara lain adalah:

- Memahami alam sekitar
- Memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu berupa keterampilan proses/metode ilmiah
- Memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitar dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

Sedangkan menurut Khaeruddin (2007: 182-183), mata pelajaran IPA bertujuan untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

2.1.14. Materi Pelajaran

Siklus Air



<https://id.pinterest.com/pin/745627282076413548/>

Air merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup makhluk hidup. Untungnya, air adalah sumber daya alam terbarukan. Proses pembaharuan air berlangsung dalam siklus air. Siklus air adalah siklus air yang tidak berkesudahan dari atmosfer, proses ini berlangsung selamanya. Siklus air terjadi melalui beberapa proses yaitu Evaporasi, kondensasi, presipitasi, infiltrasi, limpasan, dan konsumsi. Beberapa rangkaian siklus tersebut dapat dibagi menjadi dua fase yaitu:

1. Siklus Air Fase Atas (terjadi di atmosfer bumi)

a. Evaporasi

Evaporasi merupakan fase penguapan dari permukaan bumi yang terjadi di danau, sungai, laut, sawah, dan bendungan. Penguapan ini bertujuan untuk membuat air cair menjadi gas sehingga dapat naik ke permukaan atmosfer. Semakin tinggi panas matahari, semakin banyak air yang diubah menjadi uap air dan naik ke atmosfer. Semakin tinggi panas matahari, semakin banyak air yang diubah menjadi uap air dan naik ke atmosfer. Panas yang diserap langsung diatas permukaan atas air yang bersentuhan dengan udara luar, memungkinkan molekul/partikel air di permukaan mendidih dan menguap seketika tanpa arus mendidihkan seluruh bagian air. Itu sebabnya kita tidak melihat air mendidih dalam penguapan air permukaan. Bentuk lain dari penguapan adalah saat manusia dan hewan menghembuskan nafas tidak hanya CO₂(karbon dioksida) yang dilepaskan, tetapi juga uap air dari tubuh kita. Tekanan udara dipermukaan bumi bervariasi, semakin tinggi tempatnya, semakin rendah tekanan udaranya. Uap air naik dari permukaan bumi yang tekanannya lebih tinggi ke atmosfer, menuju atmosfer yang tekanannya lebih rendah.

b. Kondensasi

Kondensasi disebut juga dengan pengembunan, yang berarti konversi uap air kembali menjadi air. Semakin tinggi lapisan atmosfer, semakin dingin suhu atmosfer karena tekanan udaranya rendah. Uap air yang bersentuhan dengan lapisan dingin atmosfer menyebabkan uap air melepaskan panas ke udara, uap

air di atmosfer mengembun kembali menjadi tetesan air. Tetesan air yang terkumpul dan masuk ke atmosfer disebut awan, awan yang dimaksud adalah awan air, yaitu awan yang hanya terdiri dari partikel cair. Jika awan terkena sinar matahari yang kuat, awan menguap kembali menjadi uap air. Selain itu, ada juga kabut yang biasa terjadi di pegunungan dan dataran tinggi. kabut adalah embun yang sangat tipis yang menggantung di udara dekat tanah. Kabut adalah kondensasi yang berbentuk di bagian bawah atmosfer, uap air mengembun akibat kontak mendadak dengan udara dingin di dekat permukaan bumi sebelum mencapai atmosfer bagian atas.

c. Presipitasi

Presipitasi disebut hujan, dan tetesan air serta kristal salju jatuh dari atmosfer ke permukaan bumi. Presipitasi disebabkan oleh tarikan gravitasi bumi dan massa (berat) benda. Karena gravitasi yang lemah, awan dapat tetap berada di atmosfer namun, seiring berlanjutnya proses kondensasi, semakin besar awan, semakin besar massa awan tersebut. Ini mencegah atmosfer menahan awan, ini terkait dengan pergerakan angin atmosfer yang cukup kuat untuk menggerakkan awan. Akibatnya, air jatuh ke tanah dalam bentuk tetesan yang dikenal sebagai hujan.

2. Siklus Air Fase Bawa (terjadi di permukaan dan di bawa permukaan bumi)

a. Infiltrasi

Infiltrasi merupakan proses dimana air hujan meresap ke dalam tanah dan membentuk cadangan tanah. Infiltrasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: karena gravitasi bumi cairan meresap ke dalam bumi, sifat air adalah dapat menyerap air pada bagian berongga, tanah berongga tergantung jenis tanahnya adalah tanah gembur, tanah berpasir dan tanah liat, setiap tanah memiliki daya serap yang berbeda. Infiltrasi dibedakan menjadi dua yaitu infiltrasi dangkal, dan infiltrasi dalam. Infiltrasi dangkal terjadi pada lapisan akar tanah, lapisan akar tanah adalah lapisan atas tanah yang penuh dengan akar tanaman, air yang menembus lapisan ini kemudian diserap tanaman

melalui akarnya. Infiltrasi dalam, terjadi pada lapisan tanah diantara rongga batuan bawah tanah, rongga batuan bawah tanah terisi oleh air sehingga membentuk cadangan air. Air tanah dapat kembali ke permukaan bumi, salah satunya adalah proses yang disebut rembesan.

b. Limpasan

Limpasan adalah proses dimana air mengalir diatas permukaan bumi, arus dapat mengalir ke hulu melalui sungai, danau, telaga, rawa, hilir sungai dan muara dan berakhir di laut. Limpasan dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu:

- Sifat airnya yang bisa mengalir
- Gravitasi bumi menyebabkan air selalu mengalir dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah
- Tanah jenuh atau tanah yang tidak mampu menyerap air.

c. Konsumsi

Fase ini adalah keadaan dimana makhluk hidup baik manusia maupun hewan dan tumbuhan menggunakan air. Konsumsi manusia tidak hanya untuk minum saja, tetapi dikonsumsi sehubungan dengan aktivitas manusia. Air yang dikonsumsi oleh manusia dan hewan serta diserap oleh tumbuhan menguap kembali melalui proses yang disebut evapotranspirasi, pada saat yang sama, air yang digunakan untuk aktivitas manusia seperti mencuci, kembali ke aliran sungai dan menjadi limpasan.

2.2.Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran dianggap berkualitas apabila berjalan secara efektif, memiliki makna, dan didukung oleh sumber daya yang memadai. Dalam proses belajar mengajar pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, kelompok, dan penugasan individu, hal ini membosankan, dan tidak menarik, sehingga menyebabkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar IPA yang kurang optimal, sebagian besar dari siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, yang memerlukan alur yang rinci

serta konsep-konsep yang bersifat abstrak seperti pada materi siklus air di pembelajaran IPA.

Dengan menggunakan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa serta menambah pengalaman siswa dalam belajar. Seperti penggunaan media diorama, dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak dengan lebih baik. Dengan media diorama peserta didik dapat melihat suatu proses, peristiwa, sistem kerja, dan merangsang imajinasi siswa terhadap objek yang diamatinya sehingga dapat menambah pengalaman siswa serta ketertarikan siswa dalam belajar IPA.

2.3. Definisi Operasional

1. Pembelajaran adalah suatu tindakan dalam proses interaksi pendidik dengan peserta didik upaya untuk mencapai hasil belajar yang baik
2. Mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan suatu materi kepada peserta didik dan tidak hanya menyampaikan materi guru juga harus mampu membimbing dan membantu peserta didik dalam setiap proses belajar
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar yang diperoleh dari penilaian atau tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
4. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dirancang sehingga terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
5. Media diorama adalah media tiga dimensi berbentuk mini bergambarkan pemandangan yang berisikan informasi dan dapat dilihat dari arah pandang mana saja serta memiliki tinggi, panjang, lebar dan ruang.
6. Hakikat pembelajaran IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam sekitar, dan dapat menambah pengalaman peserta didik dari observasi dan eksperimen belajar.

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh signifikan penggunaan pada media diorama mata pelajaran IPA materi siklus air terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 067243 Medan T.A 2024/2025.

